

**PELESTARIAN PERMAINAN RAKYAT *GEULAYANG*
DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT LAM ALING
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Program Studi
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

MUKTAMARA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

NIM: 210501044



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

**PELESTARIAN PERMAINAN RAKYAT *GEULAYANG* DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT LAM ALING ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana
S-1 Dalam Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

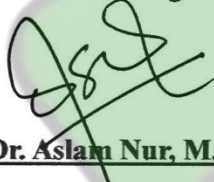
Muktamara

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

NIM: 210501044

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasahkan Oleh:

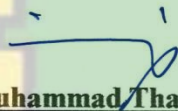
Pembimbing I



Dr. Aslam Nur, M.A.

NIP.19641251993031002

Pembimbing II



Muhammad Thalal, LC., M.Ed

NIP.19810316011003

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI



Ruhamah, M.Ag

NIP.197412242006042002

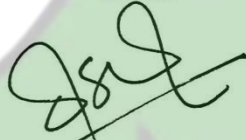
**PELESTARIAN PERMAINAN RAKYAT *GEULAYANG* DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT LAM ALING ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari /Tanggal: 29 Juli 2025 M
di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua



Dr. Aslam Nur, M.A.
NIP.196401251993031002

Sekretaris



Muhammad Thalal, LC., M.Ed
NIP.198207272015031002

Penguji I



Muhammad Yunus Ahmad, M. Us
NIP.197704222009121002

Penguji II



Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.
NIP. 196307161994022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP.197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muktamara

Nim : 210501044

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Juli 2025

Yang Menyatakan


Muktamara

NIM. 210501044

ABSRAK

Nama : Muktamara
Nim : 210501044
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Pelestarian Permainan *Geulayang* dalam kehidupan sosial Masyarakat Lam Aling Aceh Besar

Dosen Pembimbing I : Dr. Aslam Nur, M.A.

Dosen Pembimbing II : Muhammad Thalal, LC., M.Ed

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran permainan rakyat geulayang dalam kehidupan sosial masyarakat Gampong Lam Aling, Kecamatan Kuta Cot Glie, Kabupaten Aceh Besar. Geulayang merupakan salah satu bentuk permainan tradisional yang tidak hanya menjadi sarana hiburan murah dan kreatif, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial, budaya, dan edukatif yang penting. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: Bagaimana sejarah dan bentuk geulayang masyarakat Gampong Lam Aling Aceh Besar, Bagaimana dinamika dan pandangan masyarakat terhadap permainan geulayang, Apa saja faktor-faktor yang melestarikan permainan geulayang. Melalui pendekatan metode kualitatif dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan pihak Balai Pelestarian Kebudayaan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan geulayang berfungsi sebagai media interaksi sosial, pelestarian budaya, serta simbol identitas lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat Lam Aling masih menjaga eksistensi permainan ini, terutama dalam momen-momen adat dan acara budaya seperti Pekan Kebudayaan Aceh (PKA). Lingkungan alam yang mendukung, seperti lahan terbuka dan angin kencang, turut menunjang kelestarian permainan ini. Namun demikian, arus modernisasi dan kurangnya perhatian dari generasi muda menjadi tantangan dalam pelestariannya. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah, lembaga kebudayaan, serta masyarakat lokal sangat diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan permainan geulayang sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi.

Kata kunci: Pelestarian Permainan Rakyat *Geulyang*, Kehidupan Sosial Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“PELESTARIAN PERMAINAN RAKYAT GEULAYANG DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT LAM ALING ACEH BESAR”**. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Syarifuddin. M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
2. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Aslam Nur,M.A. selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Thalal,Lc., M.Si., M.Ed selaku Pembimbing II, yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak dalam memberikan semangat serta motivasinya selama proses bimbingan yang sangat berarti bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, telah sabar memberi ilmu pengetahuan.
4. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Abdullah dan Ibunda Muliana yang sangat penulis cintai dan sayangi, atas doa, semangat, dukungan, serta kasih sayangnya tiada henti selama menempuh pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan untuk meraih gelar sarjana. Tanpa kehadiran dan doa restu Ayah dan Ibu, pencapaian ini tentu tidak akan dapat penulis raih. Segala pengorbanan, perhatian, dan cinta kasih yang telah diberikan akan selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis dalam menjalani kehidupan selanjutnya
5. Terima kasih kepada adek kandung tercinta, M Nazawi telah menjadi garda terdepan dalam memberikan bantuan, motivasi, semangat, dan dukungan yang tiada henti sejak awal masuk kuliah hingga kini penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada adik kandung, Idham ayyafi, dan Naila Haifa Munthaza, yang telah memberikan dukungan dan

semangat selama penulis menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan studi ini.

7. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Siti Alfira, sebagai sahabat yang senantiasa membantu dalam berbagai hal, serta memberikan semangat, dukungan, dan motivasi selama penulis menyusun skripsi ini.
8. Rekan – Rekan Mahasiswa/i Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada diriku sendiri atas keteguhan hati, kesabaran, dan semangat yang tak pernah henti dalam menghadapi setiap tantangan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah terus berjuang, bahkan di saat merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Segenap Kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak

Segenap Kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 26 Juni 2025.

Penulis,

Muktamara

NIM. 210501044

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL		i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI		ii
SURAT PENGESAHAN SELESAI SIDANG		Error! Bookmark not defined.i
ABSTRAK		v
KATA PENGANTAR		vii
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR GAMBAR		x
DAFTAR LAMPIRAN		xi
BAB SATU :PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Rumusan Masalah		4
1.3 Tujuan Penelitian		4
1.4 Manfaat penelitian		5
1.5 Penjelasan Istilah		5
1.6 Kajian Pustaka		7
1.7 Sistematika Penulisan		10
BAB DUA :LANDASAN TEORI		12
1.1 Konsep Pelestarian		12
1.2 Teori Konstruktivisme Sosial		14
2.3 Geulayang Sebagai Permainan Tradisional		16
2.4 Teori Sosialisasi Budaya		18
2.5 Teori Fungsionalisme Struktural		20
BAB TIGA :METODE PENELITIAN		24
3.1 Lokasi Penelitian		24
3.2 Teknik Pengumpulan Data		25
3.3 Jenis Pengumpulan Data		26
3.4 Sumber data		27
3.5 Analisis Data		28
BAB EMPAT :PERMAINAN GEULAYANG DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT		30
4.1 Sejarah dan Bentuk <i>Geulayang</i>		30

4.1.1 Sejarah <i>Geulayang</i>	30
4.1.2 Permainan <i>geulayang</i>	33
4.1.3 Macam-macam <i>Geulayang</i>	35
4.2 Dinamika dan Pandangan Masyarakat Terhadap Permainan Geulayang.....	41
4.2.1 Dinamika Permainan <i>Geulayang</i>	41
4.2.2 Hubungan sosial dalam permainan <i>geulayang</i>	44
4.2.3 Pandangan masyarakat terhadap permainan geulayang	46
4.2.4 Partisipasi Perempuan Dalam Permainan <i>Geulayang</i>	47
4.3 Faktor- Faktor yang Melestarikan Permainan <i>Geulayang</i>	49
4.3.1 Budaya dan Tradisi Lokal	49
4.3.2 Lingkungan Alam yang Mendukung.....	54
4.3.3 Sarana Hiburan Murah dan Kreatif.....	56
BAB LIMA :PENUTUP	59
5.1 KESIMPULAN.....	59
5.2 SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Anak-anak Sedang Bermain Geulayang.....	33
Gambar 2 Geulayang Kleng di Daerah Gampong Lam Aling.....	36
Gambar 3 Proses Pembuatan Geulayang.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	65
Lampiran 2 Daftar Informan	67
Lampiran 3 Dokumentasi	69
Lampiran 4 Penetapan Pembimbing Skripsi	73
Lampiran 5 Surat Penelitian	73
Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian.....	75



BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh terdiri dari bermacam-macam suku dan memiliki aneka ragam permainan tradisional. Setiap daerah memiliki khas yang berbedaa antara satu dengan yang lainnya dan tidak terkecuali dengan daerah Aceh Besar, yang masih memainkan permainan tradisional layang-layang serta menjaga dan ikut melestarikan permainan tersebut supaya tidak hilang di era zaman modern seperti sekarang ini.¹ *geulayang* atau layang-layangan merupakan permainan musiman yang biasanya sesudah panen padi dan disaat angin timur tiba, masyarakat memanfaatkan kekuatan angin untuk menerbangkan layang-layang. *Geulayang* dimainkan oleh orang dewasa dan anak-anak, yang lokasi bermain bisa dipinggir persawahan dan juga di lapangan.

Permainan tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya tak benda yang diwariskan secara turun-temurun. Ia mencerminkan identitas, nilai-nilai sosial, dan kearifan lokal yang hidup dalam masyarakat. Salah satu permainan tradisional yang memiliki makna mendalam di kalangan masyarakat Aceh adalah permainan layang-layang atau yang dikenal dengan sebutan *Geulayang*². Permainan ini tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga simbol kerja sama, kreativitas, dan kekompakan sosial. Namun, keberadaan permainan tradisional kini kian terpinggirkan oleh perkembangan zaman. Pada era

¹ Nasrol Habiby, Tradisi Geulayang Tunang Di Lamreng (Studi Kasus Kecamatan Krueng Jaya Aceh Besar (2019) hal. 2

² *Geulayang* adalah permainan tradisional layang-layang yang populer di Aceh.

modern ini, terjadi pergeseran signifikan dalam gaya hidup masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Permainan digital, media sosial, dan teknologi canggih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak dan remaja. Fenomena ini menyebabkan menurunnya minat terhadap permainan tradisional, termasuk layang-layang. Anak-anak yang dulunya aktif bermain di luar rumah kini lebih memilih beraktivitas di dalam ruangan dengan perangkat elektronik. Hal ini berdampak pada tergerusnya eksistensi permainan rakyat, yang seharusnya tetap dijaga sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.³

Permainan *geulayang* memiliki nilai edukatif dalam kehidupan sosial yang tinggi. Selain menumbuhkan kreativitas dalam membuat dan menghias *geulayang*, permainan ini juga melatih motorik, kerja sama tim, serta memperkuat hubungan sosial antarindividu. Permainan *geulayang* mampu menjadi media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam penguatan konsep matematika seperti bangun datar. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya relevan secara budaya, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang bisa dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran modern. Di tengah kondisi tersebut, Gampong Lam Aling yang terletak di Kecamatan Kuta Cot Glie, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu daerah yang masih mempertahankan tradisi permainan *geulayang* yang dilakukan setiap musim panen tiba biasanya para anak-anak dan orang tua ikut meramaikan permainan ini di lapangan atau di sawah sehabis musim panen padi tiba. Warga gampong ini secara turun-temurun memainkan *geulayang*, terutama saat musim angin tiba. Bahkan, dalam beberapa

³ Pratama, S. Strategi Pelestarian Budaya Lokal di Era Modern: Studi Kasus Permainan Tradisional. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, Vol. 9, No 3, 2022, hal. 98-107.

kesempatan melibatkan berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya menjadi bentuk pelestarian budaya, tetapi juga sarana rekreasi yang memperkuat rasa kebersamaan dan kekompakan warga.⁴

Namun demikian, pelestarian permainan *geulayang* di Gampong Lam Aling tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan dari lembaga pemerintahan dan minimnya dokumentasi budaya lokal. Generasi muda yang menjadi harapan untuk meneruskan tradisi ini juga menunjukkan antusiasme yang menurun, akibat terpaan budaya luar dan kurangnya pendidikan budaya sejak dini. Di sisi lain, potensi permainan ini sebagai objek wisata budaya belum dimanfaatkan secara optimal. Namun demikian, pelestarian permainan *geulayang* di Gampong Lam Aling menghadapi sejumlah kendala, di antaranya berkurangnya perhatian generasi muda, kurangnya dukungan dari institusi terkait, dan minimnya dokumentasi mengenai permainan tradisional ini. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya strategis dan kolaboratif dari masyarakat, tokoh adat, serta pemerintah untuk menjaga agar tradisi ini tetap hidup dan berfungsi sebagai pengikat sosial sekaligus warisan budaya yang berharga.⁵

Dari latar belakang diatas, penulis ingin menggali lebih dalam tentang upaya pelestarian permainan *geulayang* oleh masyarakat Gampong Lam Aling. Penelitian ini akan mengkaji bentuk pelestarian yang dilakukan, peran masyarakat dan tokoh adat, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses

⁴ Hasanah, N, Ramli, M Pelestarian Permainan Layang-Layang sebagai Media Penguatan Interaksi Sosial di Aceh. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, Vol. 3 No 1, 2019, hal. 22-30.

⁵ Hasanah, N, Ramli, M *Jurnal Budaya dan masyarakat* , Vol. 3 No 1, 2019, hal. 30-31

tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pelestarian permainan rakyat secara berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi pemerintah, pendidik, dan pelaku budaya dalam menjaga kekayaan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Namu demikian peneliti tertarik menulis dengan judul **“Pelestarian Permainan Rakyat *Geulayang* dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Lam Aling Aceh Besar “**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sejarah dan bentuk *geulayang* masyarakat Gampong Lam Aling Aceh Besar?
2. Bagaimana dinamika dan pandangan masyarakat terhadap permainan *geulayang* di Gampong Lam Aling Aceh Besar?
3. Apa saja faktor-faktor yang melestarikan permainan *geulayang* di Gampong Lam Aling Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai ialah;

1. Untuk mengetahui sejarah dan bentuk *geulayang* masyarakat Gampong Lam Aling Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dinamika dan pandangan masyarakat terhadap permainan *geulayang* di Gampong Lam Aling Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melestarikan permainan *geulayang* di Gampong Lam Aling Aceh Besar.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, ialah;

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan rujukan yang dapat menambahkan khazanah pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebudayaannya dan nilai sosial yang berhubungan dengan Pelestarian Permainan Rakyat Layang-layang dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Lam Aling Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan masukan bagi siapa pun yang membacanya untuk mengetahui tentang Pelestarian Permainan Rakyat Layang-layang dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Lam Aling Aceh Besar.

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian judul ini, maka dengan itu peneliti ingin menjelaskan lebih lanjut yaitu, mengenai istilah dari judul ini. Tujuan dari penjelasan ini ialah untuk memberikan pemahaman tentang permasalahan yang sedang diteliti.

1. Pelestarian

Pelestarian merupakan proses menjaga, mempertahankan, dan merawat suatu warisan agar nilai-nilai kultural yang terkandung di dalamnya tetap terjaga tanpa menghilangkan keasliannya. Kurangnya upaya pelestarian dapat menyebabkan terkikisnya nilai-nilai lokal, yang berisiko membuat

generasi berikutnya melupakan kekayaan tradisi yang ada.⁶ Pelestarian juga bisa dimaknai sebagai upaya memperpanjang usia suatu warisan, baik melalui perlindungan, pengembangan, maupun pemanfaatan secara bijak. Dengan cara ini, sesuatu yang dilestarikan tidak hanya bertahan, tetapi juga terus memberi manfaat bagi kehidupan sosial, pendidikan, maupun kebudayaan masyarakat.

3. Permainan *Geulayang*

Permainan *geulayang* atau layang-layang merupakan salah satu permainan rakyat tradisional yang sangat populer di kalangan masyarakat Aceh. Istilah *geulayang* dalam bahasa Aceh merujuk pada layang-layang yang dimainkan dengan cara menerbangkannya menggunakan benang panjang di ruang terbuka. Permainan *geulayang* atau Layang-layang salah satu permainan tradisional yang banyak disukai oleh anak-anak di berbagai daerah di Nusantara termasuk Aceh. Permainan ini telah dikenal sejak lama sebagai hiburan khas anak-anak di seluruh Indonesia. Dalam catatan sejarah, seperti dalam Sejarah Melayu (Sulalatus Salatin) pada abad ke-17, disebutkan bahwa permainan layang-layang pernah begitu populer, bahkan sempat diadakan festival yang melibatkan kalangan bangsawan kerajaan. Layang-layang tergolong permainan yang sederhana dan dapat dimainkan oleh semua kalangan, baik anak-anak, orang dewasa bahkan perempuan ikut berpartisipasi dalam permainan *geulyang*. Setiap jenis *geulayang* dibuat

⁶ Lisna Amalia, Deni, ddk, Ornamen Rumah Adat Aceh Utara dalam Terminologi Arsitektur (Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia) *jurnal Seminar Nasional Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh Tahun 2022*, hal. 306

dengan keterampilan dan kreativitas yang tinggi, di mana kerangka dibentuk dengan bambu pilihan lalu ditutup dengan kertas warna-warni atau plastik. Motif hiasannya pun seringkali menggambarkan keindahan budaya, bahkan ada yang dipadukan dengan simbol-simbol tertentu sesuai selera pembuatnya.⁷

4. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan Sosial Masyarakat bisa dikaji dari dua perspektif, yaitu dari sisi struktur dan sisi dinamika. Aspek struktural sering disebut sebagai struktur sosial, yang mencakup keseluruhan hubungan antara unsur-unsur utama dalam kehidupan sosial seperti norma-norma, lembaga sosial, kelompok sosial, dan stratifikasi sosial. Sementara itu, dinamika masyarakat merujuk pada proses sosial dan perubahan sosial yang terjadi. Proses sosial sendiri mengacu pada interaksi timbal balik antar berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan kata lain, proses sosial mencerminkan pola hubungan yang muncul saat individu maupun kelompok saling berinteraksi, serta menggambarkan perubahan-perubahan yang dapat mengganggu pola hidup yang sudah mapan.⁸

1.6 Kajian Pustaka

Di dalam kajian pustaka ini, penulis melakukan beberapa hal pengamatan mengenai bahan yang seperti jurnal yang membahas beberapa landasan pemikiran

⁷ Djulianto Susanto, *Majalah Arkeologi Indonesia*, “*Permainan Layang-layang Indonesia*“, November 2010), hal. 3-7

⁸ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hal. 13.

yaitu mengenai Pelestarian Permainan Rakyat Layang-layang yang dilakukan masyarakat Gampong Lam Aling. Bahan yang diperoleh dari jurnal-jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana pelestarian tersebut diterapkan dalam kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Berdasarkan kajian pustaka ini, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan dapat membedakan penelitian ini dengan kajian-kajian sebelumnya. Beberapa kajian yang membahas tentang permainan Layang-layang yaitu;

Pertama, dalam Jurnal of Educational Review, yang berjudul tentang “Pemanfaatan Permainan Tradisional Layang-layang dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar”, yang ditulis oleh Putri Pradita Andriani¹, Arissona Dia Indah Sari. Dalam jurnal ini membahas tentang Permainan tradisional memiliki kontribusi besar dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah keterkaitan antara konsep matematika dengan permainan tradisional layang-layang pada materi bangun datar. Hasil kajian menunjukkan bahwa struktur layang-layang mengandung berbagai konsep dasar matematika, seperti garis, ukuran panjang, diagonal, titik sudut, hingga besar sudut. Dari bentuk layang-layang tersebut, dapat diturunkan rumus keliling dan luas melalui pendekatan dengan dua segitiga kongruen serta dua segitiga sama kaki. Peneliti ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional layang-layang berpotensi dijadikan media pembelajaran matematika sekaligus berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, mengingat adanya manfaat permainan itu terhadap proses perkembangan anak. Keberadaannya tidak dapat dipahami semata-mata

sebagai bentuk hiburan, melainkan mengandung nilai-nilai edukatif yang kaya. Permainan ini mampu mendukung perkembangan berbagai aspek pada peserta didik, baik secara fisik, sosial, maupun kognitif. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, penting bagi pendidik untuk mengenalkan dan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran.⁹

Kedua, dalam Jurnal Desain yang berjudul “Konsep Motion Graphics Pengenalan Layang-Layang Sebagai Budaya Bangsa” yang ditulis oleh Betha Almanfaluthi. Dalam Jurnal ini membahas tentang pengenalan Layang-layang kemudia juga membahas bentuk dari Layang-layang yang ada di Aceh mulai dari bentuk Layang-layang *kleung* kemudia juga ada layang-layang *kaghati*, dan *siger* dalam Jurnal ini lebih memperkenalkan bagaimana layang-layang menjadi sebuah budaya yang harus dikenal mulai dari bentuk dan jenis-jenisnya. Akan tetapi didalam Jurnal ini tidak membahas tentang pelestarian permainan layang-layang hanya membahas tentang pengenalan dan bentuk layang-layang yang ada di Aceh.¹⁰

Ketiga, dalam Jurnal Dorkes yang berjudul” Sosialisasi Permainan Olahraga Tradisional Layang - Layang Terhadap Warisan Budaya Bangsa Masyarakat Desa II Kaum Jaya”, yang ditulis oleh Ilham Maulana, Faid Nawasul, Raihan Fauzi Firdaus, Dr. Qorry Armen Gemaël, S.Si., M.Pd., AIFO, R. Retna Kinanti Dewi. S.Pd., M.Pd., AIFO. Dalam Jurnal ini membahas tentang bagaiman menyadari

⁹ Putri Pradita Andriani, Arissona Dia Indah Sari, “ Pemanfaatan Permainan Tradisional Layang-layang dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar”. *Journal of Educational Review* Vol. 1, No. 2, 2024, hal. 55-64.

¹⁰ Betha Almanfaluthi, “ Konsep Motion Graphics Pengenalan Layang-Layang Sebagai Budaya Bangsa ”. *Jurnal Desain*, Vol.7, No.2, Januari-April 2020, hal. 101-104.

dengan adanya permainan tradisional layang-layang menjadi pentingnya pelestarian tradisi serta menanamkan nilai-nilai luhur seperti kerja sama, daya cipta, dan ketekunan sebagai bagian dari pembentukan karakter individu dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹

Dari kajian pustaka diatas, penulis telah menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, mulai dari judulnya, konsep pembahasan yang berbeda dan juga lokasi yang akan dilakukannya penelitian. Penelitian ini lebih menfokuskan pelestarian permainan Layang-layang dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Lam Aling Aceh Besar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian yang harus diperhatikan. Dalam suatu penelitian terdiri dari bagian utama dan bagian pelengkap. Adapun bab-bab yang berkaitan dalam sistematika penulisan ini ialah;

BAB I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan kajian Pustaka.

BAB II Menjelaskan mengenai Landasan Teori.

BAB III Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB IV tentang hasil penelitian pelestarian Permainan Rakyat *Guelayang* dalam Kehidupan Sosial masyarakat Lam Aling Aceh Besar. Menjelaskan bagaimana pelestarian dan Sejarah permainan tersebut, dan bagaimana kaitannya

¹¹ Ilham Maulana, Faid Nawasul, dkk, “ Sosialisasi Permainan Olahraga Tradisional Layang – Layang Terhadap Warisan Budaya Bangsa Masyarakat Desa II Kaum Jaya”. *Jurnal Dorkes (Dedikasi Olahraga dan Kesehatan)* Vol. 01, No. 02, September, 2023 hal. 33-38.

dengan kehidupan sosial masyarakat serta factor dan dampak apa saja yang timbul dari melestarikan permainan tradisional *geulayang* bagi kehidupan terutama bagi anak-anak di Gampong Lam Aling, dalam melatih hubungan sosial bermasyarakat.

BAB V berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran.

